



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 05 Juli 2014

Halaman: 4

## Waspada Daging Tak Layak Konsumsi

**YOGYA (MERAPI)** - Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta meningkatkan pengawasan penjualan daging di pasar tradisional. Peningkatan konsumsi daging di bulan puasa rentah disalahgunakan sebagian pedagang dengan menjual daging tak layak konsumsi.

Kabid Pertanian Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Benny Nurhantoro mengatakan, peningkatan pengawasan dilakukan di akhir pekan. Pasalnya akhir pekan sering dimanfaatkan pedagang yang nakal karena dianggap tidak ada pengawasan. "Permintaan daging yang meningkat membuat peluang para pedagang untuk menjual daging apapun," kata Benny, Jumat (4/7).

Menurutnya pada minggu pertama ini temuan belum ada. Namun pada minggu kedua dan ketiga mendekati Lebaran temuan akan meningkat. Berdasarkan pengalaman setiap bulan puasa menjelang Lebaran dipastikan ada temuan daging yang tak layak konsumsi seperti daging glonggongan.

Selain itu pedagang tidak melengkapi surat herkiring atau surat tanda hasil pemeriksaan ulang daging yang akan dijual di Kota Yogyakarta. Pedagang daging yang wajib melengkapi surat herkiring ke Rumah Pematangan Hewan (RPH) Yogyakarta adalah daging sapi, kambing dan babi.

"Pedagang itu biasanya beralasan terburu-buru. Tidak sempat mengurus herkiring. Padahal mengurus herkiring di RPH tidak bayar," ujarnya.

Bagi pedagang yang terbukti menjual daging yang tak layak akan ditindak tegas. Dia mengatakan tindakan tegas itu dilakukan dengan proses tindak pidana ringan.

Sementara itu Kasi Pengawasan Mutu dan Komoditas dan Kesehatan Hewan Disperindagkoptan Endang Feniarti menambahkan, pemeriksaan di RPH itu untuk mengantisipasi daging yang tak layak konsumsi. Jika ditemukan yang tidak layak seperti daging glonggongan dan kondisi daging yang berubah warna dilarang dijual.

Menurutnya modus distribusi daging glonggongan sekarang berubah. Pemasa-

sok daging tidak langsung membawa daging glonggongan ke pedagang di pasar. Namun mereka awalnya menawarkan barang terlebih dulu, baru kemudian memasok sedikit demi sedikit. Daging glonggongan yang distribusikan itu sudah dalam bentuk potongan daging. Masyarakat diimbau waspada dalam membeli daging. Terutama dengan melihat kondisi fisik daging yang masih segar dan tidak berbau serta tidak berubah warnanya.

Dari Sleman dilaporkan, Sekretaris Daerah setempat Sunartono mengatakan, stok elpiji 12 kg dan 3 kg masih mencukupi dan diprediksi tidak akan ada kelangkaan. "Saya minta masyarakat tetap tenang dan jangan khawatir. Semua pasokan masih aman," tutur Sunartono.

(Tri/Feb)-a  
 Sumpas Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005